



**PENGERUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFI, SOSIAL, EKONOMI TERHADAP
PEMILIHAN KELAS PERAWATAN BPJS KESEHATAN MANDIRI**

Oleh

Riati Bakce¹⁾ & Rahmi Zainal²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Pekanbaru

Email : ¹riatibakce@gmail.com & ²rahmizainal2384@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan mandiri. Populasi penelitian adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kota Pekanbaru. Sampel sebanyak 90 kepala keluarga dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi multinomial logistik. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi: variabel umur kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan; variabel jenis kelamin kepala keluarga berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III dan tidak berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III. Karakteristik sosial menunjukkan tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III dan tidak berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan II dibandingkan dengan kelas perawatan III. Status perkawinan kepala keluarga berpengaruh terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Berdasarkan karakteristik ekonomi: jumlah pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan.

Kata Kunci: Demografi, Sosial, Ekonomi & Keputusan Pembelian

PENDAHULUAN

Penduduk sebagai determinan pembangunan perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dalam bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan masyarakat melalui berbagai upaya antara lain melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (<http://www.kemkes.go.id>)

Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang berkualitas mampu berkarya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun keluarga. Kesehatan tidak bisa digantikan dengan uang, dan tidak ada orang kaya dalam menghadapi penyakit. Penyakit yang diderita oleh seseorang dapat menyebabkan orang tersebut kehilangan pendapatan dan akan menyebabkan besarnya

pengeluaran. Bahkan dalam keadaan tidak sehat dapat mengakibatkan orang kaya menjadi miskin.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan terjadinya peningkatan pendidikan masyarakat menyebabkan kebutuhan kesehatan juga mengalami peningkatan. Mahalnya harga yang harus dibayar oleh masyarakat menyebabkan banyak masyarakat yang memilih untuk mengabaikan tingkat kesehatannya dan lebih cenderung menahan rasa sakit yang di derita.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan maka pemerintah membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan penyelenggara program yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pelayanan kesehatan dengan program BPJS kesehatan dimana kepesertaan dapat dibedakan menjadi dua yakni peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Peserta Non PBI



terdiri-dari pekerja penerima upah peserta, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP). Peserta BPJS Kesehatan mandiri yakni peserta yang membayarkan iurannya secara mandiri. Besarnya iuran yang dikenakan untuk peserta BPJS kesehatan tergantung pada kelas perawatan yang dipilih. BPJS Kesehatan menyediakan tiga pilihan ruang perawatan dengan besarnya iuran yang harus dibayarkan berbeda. Pembayaran iuran menurut kelas yakni kelas III dengan iuran sebesar Rp 25.500 per orang perbulan, ruang perawatan kelas II dengan iuran Rp 51.000 per orang per bulan dan ruang perawatan kelas I dengan iuran Rp 80.000 per orang per bulan (<https://bpjs-kesehatan.go.id>).

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Riau dan sekaligus merupakan Ibu Kota Propinsi Riau. Kota Pekanbaru mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.038.118 jiwa. Ditinjau dari jenis kelamin penduduk Kota Pekanbaru terdiri-dari 533.217 jiwa laki-laki dan 504.901 jiwa perempuan(BPS, 2016). Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Propinsi Riau, jika ditinjau dari sarana dan prasarana kesehatan relatif lebih baik dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BPJS Kesehatan Kantor Cabang Pekanbaru diketahui bahwa Peserta BPJS kesehatan di Kota Pekanbaru ada sebanyak 911.598 peserta pada tahun 2016. Jumlah peserta ini hanya 87,81 persen dari total jumlah penduduk Kota Pekanbaru. Kepesertaan BPJS kesehatan ini terdiri dari penerima bantuan iuran sebanyak 148.143 peserta dan bukan penerima bantuan sebanyak 720.661 peserta. Kepesertaan BPJS kesehatan bukan penerima bantuan terdiri-dari pekerja penerima upah sebanyak 488.220 peserta, pekerja bukan penerima upah (PBPU) sebanyak 209.539, bukan pekerja (BP) sebanyak 22.902. Terdapat sebanyak 42.794 peserta transisi dari Jamkesda dan PJKMU.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta BPJS kesehatan mandiri menunjukkan bahwa

pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan mandiri bervariasi satu keluarga dengan keluarga lain. Kepala keluarga merupakan pembuat keputusan pemilihan kelas perawatan. Adapun alasan dari pemilihan kelas perawatan antara lain: untuk jaminan kesehatan, untuk berobat dan berdasarkan kemampuan membayar iuran, namun ada juga ditemukan masyarakat dengan keadaan ekonomi yang baik memilih kelas perawatan yang rendah. Berdasarkan penelitian Prastyo (2016) menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan dengan kepesertaan BPJS kesehatan. Untuk variabel penghasilan tidak mempunyai hubungan dengan kepesertaan BPJS kesehatan.

Studi tentang kepesertaan BPJS kesehatan telah banyak dilakukan namun studi tentang analisis keputusan pemilihan kelas perawatan berdasarkan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi di rasakan masih terbatas. Untuk itu, dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis karakteristik Demografi Sosial dan Ekonomi terhadap Keputusan Pemilihan Kelas Perawatam peserta BPJS Kesehatan mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karekteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan mandiri di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan evaluasi bagi pemerintah berkenaan dengan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan) dengan mengetahui karakteristik peserta yang ditinjau dari karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat tersedianya informasi tentang faktor pendorong keputusan yang dibuat oleh peserta BPJS kesehatan mandiri dalam memilih kelas perawatan dalam pelayanan kesehatan.

LANDASAN TEORI

Proses pengambilan keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Proses pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dalam rangka memenuhi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



keinginan atau kebutuhan konsumen. Menurut Kotler dan Armstrong (2008) keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar benar membeli. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan.

Konsumen dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: proses masuknya informasi, proses pertimbangan membeli, proses keputusan konsumen, dan tingkat kepuasan konsumen (Nitisusastro, 2013)

Pengambilan keputusan konsumen dalam membeli produk ditentukan oleh tiga faktor yakni: (a). Faktor psikologis yang mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap dan kepribadian; (b). Faktor situasional mencakup keadaan sarana dan pra sarana tempat belanja, waktu berbelanja, penggunaan produk dan kondisi saat pembelian; (c). Faktor sosial mencakup undang-undang/peraturan, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial dan budaya (Sangadji dan Sopiah, 2013)

Setiadi (2006) menyatakan bahwa keputusan pembelian yang akan dilakukan oleh konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: (1). Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. (2). Faktor sosial yang terdiri-dari kelompok referensi, peran serta keluarga dan status seseorang dalam lingkungannya.(3). Faktor pribadi yang terdiri-dari umur dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen menurut Abdullah dan Tantri (2012) antara lain: (1). Faktor Budaya yang meliputi kebudayaan, sub kebudayaan dan kelas sosial. (2). Faktor Sosial meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status. (3). Faktor pribadi meliputi usia, pekerjaan dan gaya hidup dan (4) Faktor psikologis meliputi: motivasi, persepsi, keyakinan dan sikap.

Perbedaan besarnya iuran yang harus dibayarkan menyebabkan perbedaan pemilihan kelas perawatan yang dipilih oleh peserta BPJS kesehatan mandiri. Keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan Mandiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: faktor demografi, sosial dan ekonomi. Sangadji dan Sopiah (2013) menyatakan bahwa subbudaya dan demografi sangat erat hubungannya dan mempengaruhi keputusan pembelian. Adapun yang termasuk ke dalam variabel demografi yakni; kebangsaan, usia, agama, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, wilayah, suku dan pendidikan. Ciri-ciri demografi menggambarkan keadaan karakteristik populasi masyarakat.

Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Karakteristik Demografi penduduk yang utama adalah umur dan jenis kelamin. Karakteristik sosial antara lain meliputi pendidikan dan status perkawinan dan karakteristik ekonomi salah satunya dapat digambarkan dari tingkat pendapatan penduduk (Tim penulis Lembaga Demografi UI, 2011)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan Kota Pekanbaru dikarenakan Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Sebagai Ibu Kota, Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang relatif lebih baik dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau termasuk sarana dan prasarana dibidang kesehatan. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta BPJS Kesehatan Mandiri mengetahui informasi dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan program JKN. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 11 bulan, yang dimulai dengan penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan sampai penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dimulai pada tahun 2018.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta BPJS kesehatan mandiri di Kota



Pekanbaru yang masih aktif. Karena keterbatasan data maka tidak diketahui jumlah populasi secara keseluruhan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga (keluarga) yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang mengetahui tentang keadaan keluarga. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni sebanyak 90 responden yang terdiri dari 30 kepala Keluarga yang memilih perawatan kelas I; 30 orang kepala keluarga yang memilih kelas perawatan II dan 30 orang kepala keluarga yang memilih perawatan kelas III.

Jenis dan Sumber Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.. Adapun data primer yang diambil meliputi: identitas responden, kelas perawatan yang dipilih, umur kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, status perkawinan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan jumlah pendapatan keluarga. Data skunder yang diambil pihak BPJS kesehatan Cabang Pekanbaru yakni jumlah peserta BPJS Kesehatan Kota Pekanbaru dan jumlah penduduk yang diperoleh dari BPS.

Variabel dan Definisi Operasional.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data perlu dibuat definisi variabel penelitian yakni terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan mandiri yang terdiri tiga kelas perawatan yakni kelas I, kelas II dan Kelas III
 $Y = 0$, bila peserta BPJS kesehatan mandiri memilih perawatan kelas III
 $Y = 1$, bila peserta BPJS kesehatan mandiri memilih perawatan kelas II
 $Y = 2$, bila peserta BPJS kesehatan mandiri memilih perawatan kelas I
2. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Umur kepala keluarga (AGE) merupakan variabel numerik

- b. Jenis kelamin kepala rumah tangga (SEX) dibagi menjadi dua kategori: JK = 0, untuk kepala keluarga perempuan dan JK = 1, untuk kepala keluarga laki-laki
- c. Jumlah anggota keluarga (HHSIZE) merupakan variabel numerik
- d. Tingkat pendidikan (EDUC1) menyatakan tingkat pendidikan kepala keluarga peserta BPJS Kesehatan Mandiri. Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:
 $0 =$ Pendidikan dasar yakni tamat SD dan SLTP sebagai kategori rujukan)
 $1 =$ Pendidikan lanjutan tamat SLTA dan Perguruan Tinggi
- e. Status perkawinan (MARSTAT) dikelompoknya menjadi 2 kategori yakni:
 $0 =$ belum/tidak kawin
 $1 =$ kawin
- f. Tingkat pendapatan keluarga (I) merupakan variabel numerik

Teknik Analisis Data.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 22 analisis yang digunakan yakni regresi multinomial logistik. Keputusan pemilihan kelas perawatan yang terdiri-dari 3 kelas yakni perawatan kelas I, perawatan kelas II dan perawatan kelas III. Model regresi multinomial logistik dengan tiga kategori variabel terikat akan menghasilkan 2 model regresi multinomial logistik. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$L\left[\frac{P_1}{P_0}\right] = Z_1 = C_1 + \beta_{11}AGE + \beta_{12}SEX + \beta_{13}HHSIZE + \beta_{14}EDUC1 + \beta_{15}MARSTAT + \beta_{16}I$$

$$L\left[\frac{P_2}{P_0}\right] = Z_2 = C_2 + \beta_{21}AGE + \beta_{22}SEX + \beta_{23}HHSIZE + \beta_{24}EDUC1 + \beta_{25}MARSTAT + \beta_{26}I$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Model

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri di



Kota pekanbaru menggunakan model regresi multinomial logistik. Regresi Multinomial logistik merupakan model regresi dimana dependen variabelnya merupakan variabel kategorik yang memiliki kategori lebih dari dua. Selain itu, variabel independen dapat berupa variabel kategorik maupun variabel numerik. Beberapa uji dalam analisis regresi multinomial logistik antara lain sebagai berikut:

1. Uji Fit Model

Pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS Versi 22 diperoleh hasil uji Fit model seperti terlihat pada tabel 1.

2. Uji Fit Model

Pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS Versi 22 diperoleh hasil uji Fit model seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Fit Model

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	184,525	166	0,154
Deviance	168,442	166	0,433

Sumber: Data Olahan 2018

Tabel 5 menunjukkan uji Chi-Square Pearson adalah 184,525 dengan nilai signifikansi 0,154 lebih besar dari nilai 0,05 ($P > 0,05$), hasil probabilitas menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model ini adalah baik yaitu model sesuai atau cocok dengan data empiris dan boleh diinterpretasikan. Untuk itu, maka pengolahan data dapat dilanjutkan.

3. Uji Pengaruh Umum

Hasil Pengolahan data uji pengaruh umum dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Pengaruh Secara Umum

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
		Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	197,750			
Final	168,442	29,308	12	0,004

Sumber: data olahan 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan memasukan variabel independen ke dalam model hasilnya lebih baik di bandingkan dengan model yang hanya memasukan intersep saja. Nilai -2 Log Likelihood hanya dengan intersep 197,750, sedangkan dengan memasukan variabel bebas maka nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 168,442 sehingga nilai Chi-Square turun menjadi 29,308 dan signifikan pada $p = 0,00$. Hasil uji secara umum ini menunjukkan bahwa model dengan variabel bebas (umur kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, status perkawinan kepala keluarga dan tingkat pendapatan memberikan akurasi yang lebih baik untuk memprediksi keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Analisis Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Cox and Snell sebesar 0,278 yang menunjukkan bahwa variasi keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan mandiri 27,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel umur kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan, tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan keluarga. Dan sisanya 72,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model seperti sikap, pengetahuan dan lain-lain.

Untuk mengetahui kontribusi setiap variabel bebas terhadap model dapat diketahui melalui tabel Likelihood Ratio Test berikut.



Tabel 3. Hasil Perhitungan Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept	168,442 ^a	0,000	0	
Umur (AGE)	176,143	7,701	2	0,021
Jumlah anggota rumah tangga (Hhsize)	174,544	6,102	2	0,047
Pendapatan (I)	174,595	6,153	2	0,046
Jenis Kelamin (SEX)	170,037	1,395	2	0,451
Tingkat Pendidikan (EDUC1)	179,527	11,085	2	0,004
Status perkawinan (MARSTAT)	169,368	0,926	2	0,629

Sumber: Data Penelitian diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan nilai likelihood ratio test untuk variabel umur, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan dan pendidikan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan dan tingkat pendidikan kepala keluarga berkontribusi terhadap pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan Mandiri di Kota Pekanbaru. Untuk Variabel Jenis kelamin kepala keluarga dan status perkawinan menunjukkan nilai *likelihood ratio test* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin kepala keluarga dan status perkawinan tidak berkontribusi pada pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kota Pekanbaru.

Faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas Pemilihan Kelas Perawatan I Dibandingkan Kelas Perawatan III

Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Versi 22 dalam analisis regresi multinomial logistik maka diperoleh estimasi parameter, *odds ratio* dan signifikansi variabel model pemilihan kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III Hasil pengolahan data dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Parameter (Ep),) Odds Ratio (OR) dan signifikansi variabel (nilai p) Pemilihan Kelas Perawatan I Peserta BPJS Kesehatan Mandiri

Variabel	Ep	Nilai p
Intercept	-4,359	0,034
Umur Kepala keluarga (AGE)	0,055	0,061
Jumlah Anggota RT (Hhsize)	-0,664	0,027
Jumlah Pendapatan (I)	0,000	0,079
Jenis Kelamin (SEX=1)	15,958	0,000
Tingkat pendidikan (EDUC1=1)	3,399	0,007
Status Perkawinan (MARSTAT=1)	-15,315	0,000

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti tercantum pada tabel 4 maka dapat dibuat persamaan regresi multinomial logistik sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{P_1}{P_0} \right] = -4,359 + 0,055 \text{ AGE} - 0,664 \text{ HHSIZE} + 15,958 \text{ SEX} + 3,399 \text{ EDUC1} - 15,315 \text{ MARSTAT}$$

Hasil estimasi menunjukkan variabel jenis kelamin kepala keluarga (SEX) dan jumlah anggota rumah tangga mempunyai nilai $p < 0,05$. Untuk variabel umur kepala keluarga menunjukkan nilai $p > 0,05$. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa karakteristik demografi yakni jenis kelamin kepala dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri.

Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* untuk variabel jenis kelamin kepala keluarga sebesar 8524033,352 dengan nilai koefisien 15,958. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki mempunyai probabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan untuk memilih kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III. Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,664 dan *odds ratio* sebesar 0,515. Ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin kecil probabilitas keputusan untuk memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III.

Karakteristik sosial peserta BPJS kesehatan mandiri meliputi tingkat pendidikan kepala keluarga dan status perkawinan kepala keluarga. Hasil estimasi variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan status perkawinan kepala keluarga menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status perkawinan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas



perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri.

Berdasarkan hasil estimasi variabel tingkat pendidikan kepala keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,399 dan nilai *odds ratio* sebesar 29,934. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepala keluarga dengan pendidikan lanjut mempunyai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga dengan pendidikan dasar memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III.

Variabel status perkawinan kepala keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar -15,315 dengan *odds ratio* sebesar 2,233E-7. Hasil ini menyatakan bahwa kepala keluarga dengan status kawin mempunyai probabilitas yang sangat rendah dibandingkan dengan kepala keluarga berstatus tidak kawin memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III.

Karakteristik ekonomi yang diukur dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan keluarga (I). Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel jumlah pendapatan keluarga mempunyai nilai $p > 0,05$. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan pemilihan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas Pemilihan Kelas Perawatan II Dibandingkan Kelas Perawatan III

Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Versi 22 dalam analisis regresi multinomial logistik maka diperoleh estimasi parameter, odds ratio dan signifikansi variabel model pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Parameter (Ep),) Odds Ratio (OR) dan signifikansi Variabel (nilai p) Pemilihan Kelas Perawatan II Peserta BPJS Kesehatan Mandiri

Variabel	Ep	Nilai p	Exp (p)
Intercept	-0,043	0,978	
Umur Kepala keluarga (AGE)	-0,015	0,577	0,985
Jumlah Anggota RT (Hhsize)	-0,501	0,075	0,606
Jumlah Pendapatan (I)	0,000	0,999	1,000
Jenis Kelamin (SEX=1)	15,883	0,000	7905580,478
Tingkat pendidikan (EDUC1=1)	0,998	0,205	2,713
Status Perkawinan (MARSTAT=1)	-14,856		4,316E-7

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti tercantum pada tabel 5 maka dapat dibuat persamaan regresi multinomial sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{P_1}{P_0} \right] = -0,043 - 0,015 AGE - 0,501 HHSIZE + 15,883 SEX + 0,998 EDUC1 - 14,656 MARSTAT$$

Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel umur, jumlah anggota keluarga tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan keluarga mempunyai nilai $p > 0,05$. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan II dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS kesehatan mandiri. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai p variabel status perkawinan kepala keluarga tidak terdefinisi. Dengan demikian maka tidak dapat ditarik kesimpulan pengaruh status perkawinan kepala keluarga terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan II dibandingkan dengan kelas perawatan II peserta BPJS kesehatan mandiri.

Hasil perhitungan menunjukkan karakteristik demografi yang diukur dengan jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Hasil estimasi juga menunjukkan nilai *Odd Ratio* untuk variabel jenis kelamin kepala keluarga sebesar 7905580,478 dengan nilai koefisien 15,883. Hal ini mengindikasikan bahwa



kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki mempunyai probabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan untuk memilih kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Keputusan Pemilihan Kelas Perawatan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Karakteristik demografi dalam penelitian ini diukur dari umur kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Hasil estimasi menunjukkan bahwa: **Pertama**, variabel umur kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan Mandiri. Umur kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri, hal ini dikarenakan dalam kepesertaan BPJS kesehatan telah disediakan tiga kelas perawatan dengan pelayanan kesehatan yang sama antar kelas kecuali fasilitas kamar yang berbeda sesuai dengan kelas perawatan yang dipilih. Dengan demikian, umur kepala keluarga bukan merupakan faktor pembeda pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri. Selain itu, motto dari program JKN adalah dengan gotong-royong semua tertolong.

Hasil temuan **kedua**, variabel jenis kelamin kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri. Variabel jenis kelamin kepala keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki mempunyai probabilitas yang lebih tinggi untuk memilih kelas perawatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan untuk memilih kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III. Kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki

mempunyai probabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan untuk memilih kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III. Kepala keluarga laki-laki mempunyai kecenderungan untuk memilih kelas perawatan I dan II dibandingkan dengan kelas perawatan III disebabkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki cenderung mempunyai penghasilan yang lebih baik dari pada rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Tingkat pendapatan yang lebih baik menyebabkan kemampuan membayar iuran yang juga lebih baik. Selain itu, keluarga yang dikepalai oleh perempuan biasa dikarenakan perceraian (baik cerai mati maupun cerai hidup) dimana perceraian dapat menyebabkan menurunnya pendapatan keluarga. Untuk memilih kelas perawatan yang lebih tinggi maka iuran jaminan kesehatan yang dikeluarkan juga relatif lebih tinggi. Dengan demikian, agar dapat memperoleh jaminan kesehatan nasional (JKN) keputusan pemilihan kelas perawatan yang terjangkau adalah yang terbaik. Menurut Kotler dan Keller (2007) laki-laki dan perempuan cenderung mempunyai orientasi sikap dan perilaku yang berbeda. Hal ini sebagian di dasarkan atas unsur genetik dan sebagian pada praktek sosialisasi.

Temuan **ketiga**, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terdapat probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin kecil probabilitas untuk memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rhoza, dkk (2016) menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden berhubungan dengan pengambilan keputusan kepesertaan JKN.

Besarnya jumlah anggota keluarga menyebabkan kepala keluarga cenderung membuat keputusan memilih kelas perawatan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar jumlah iuran yang harus dibayar oleh



kepala keluarga. Besarnya jumlah iuran tergantung pada kelas perawatan yang dipilih dan jumlah anggota keluarga. Kepesertaan BPJS kesehatan menggunakan basis dimana seluruh anggota keluarga yang tercantum dalam kartu keluarga harus mengikuti keputusan kepesertaan yang dipilih oleh kepala keluarga (<http://www.pasienbpjs.com>). Selain itu, jumlah anggota keluarga yang besar dapat menggambarkan besarnya beban tanggungan kepala keluarga, meliputi antara lain kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga maka alokasi biaya untuk jaminan kesehatan menjadi lebih sedikit. Dengan demikian untuk mendapatkan jaminan kesehatan maka keputusan pemilihan kelas perawatan yang lebih rendah merupakan solusi.

Variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemilihan kelas perawatan II dan III ditinjau dari jumlah anggota keluarga. Penyediaan tiga kelas perawatan bagi peserta BPJS kesehatan mandiri memberikan perluasan kesempatan pemilihan kelas perawatan. Dengan adanya tiga pilihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih kelas perawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Pengaruh Karakteristik Sosial Terhadap Keputusan Pemilihan Kelas Perawatan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Karakteristik sosial yang ditinjau dari tingkat pendidikan dan status perkawinan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri. Kepala keluarga dengan tingkat pendidikan lanjut mempunyai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga dengan tingkat pendidikan dasar dalam memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat

pendidikan dengan kepesertaan BPJS kesehatan. Kepala keluarga dengan tingkat pendidikan lanjut mempunyai akses informasi yang lebih luas tentang program JKN dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan dasar. Akses informasi yang luas dapat membantu dalam pengambilan keputusan pemilihan kelas perawatan yang lebih baik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Kepala keluarga dengan status kawin mempunyai probabilitas lebih rendah dibandingkan dengan kepala keluarga berstatus tidak kawin dalam membuat keputusan memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Kepala keluarga berstatus tidak kawin lebih cenderung memilih kelas perawatan I. Dan kepala keluarga dengan status kawin cenderung memilih kelas perawatan III. Kepala keluarga yang belum kawin cenderung mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif sedikit. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat menggambarkan besarnya beban tanggungan kepala keluarga. Kepala keluarga dengan beban tanggungan yang kecil dapat mengalokasikan dana untuk jaminan kesehatan yang lebih besar.

Pengaruh Karakteristik Ekonomi Terhadap Keputusan Pemilihan Kelas Perawatan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Karakteristik ekonomi yang diukur dari jumlah pendapatan keluarga menunjukkan bahwa jumlah pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015) serta Melinda dkk (2016) menunjukan tidak ada hubungan antara situasi ekonomi dengan minat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri.

Program jaminan kesehatan nasional merupakan asuransi kesehatan sosial yang mana kepesertaannya bersifat wajib untuk seluruh masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang layak. Pelayanan kesehatan disediakan tiga kelas perawatan yakni kelas perawatan I, kelas perawatan II serta kelas perawatan III dimana peserta bebas untuk memilih kelas perawatan.



Pelayanan kesehatan yang diberikan untuk setiap kelas perawatan adalah sama kecuali fasilitas kamar. Dengan demikian tingkat pendapatan bukan merupakan faktor penentu pemilihan kelas perawatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama, hasil estimasi karakteristik demografi menunjukkan: (a) variabel umur kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan mandiri; (b). Variabel jenis kelamin kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri. Kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki lebih cenderung memilih kelas perawatan I dan II dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan; (d) Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan kelas perawatan III. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin kecil probabilitas untuk memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan II dibandingkan kelas perawatan III. Kedua, Hasil estimasi karakteristik sosial menunjukkan bahwa (a). Tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri.; (b) Tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan II dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri; (c). status perkawinan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pemilihan kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III peserta BPJS Kesehatan mandiri.; (d). Kepala keluarga dengan status kawin mempunyai probabilitas lebih rendah dibandingkan dengan kepala keluarga berstatus

tidak kawin memilih kelas perawatan I dibandingkan dengan kelas perawatan III. Dan Ketiga, hasil estimasi karakteristik ekonomi menunjukkan bahwa: (a) Jumlah pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Saran.

Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin rendah kecenderungan untuk memilih kelas perawatan yang lebih tinggi. Pemerintah telah menyiapkan kelas perawatan peserta BPJS kesehatan dengan tiga alternatif pilihan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan keluarga untuk membuat pilihan. Dari hasil temuan ini disarankan alternatif pemilihan kelas perawatan perlu dipertahankan. Tingkat pendidikan kepala keluarga menunjukkan kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar probabilitas untuk memilih kelas perawatan tertinggi. Untuk itu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang jaminan kesehatan maka pemerintah perlu melakukan penyuluhan secara menyeluruh kepada masyarakat berkaitan kelas perawatan BPJS Kesehatan. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan memasukan faktor sikap, persepsi dan dukungan orang yang terdekat terhadap keputusan pemilihan kelas perawatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah dan Tantri. (2012). *Manajemen Pemasaran*: Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Biro Pusat Statistik. (2016). *Pekanbaru Dalam Angka* .
- [3] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] <http://www.jkn.kemkes.go.id>
- [5] <https://bpjs-kesehatan.go.id>
- [6] <http://www.pasienbpjs.com/2018/01/syarat-daftar-bpjs-keluarga.html>. diakses 27 Juli 2018



-
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). "Profil Kesehatan Indonesia 2015". Diakses dari <http://www.kemkes.go.id>.
- [8] Kotler, P dan Kevin, L. Keller. 2 Kotler, P dan Amstrong. 2008. Principles of Marketing Kotler & Amstrong Pearson Education, Inc, New Jersey.
- [9] Nitisusastro, M. 2013. Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan. Cetakan Kedua. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [10] Kotler, P dan Kevin, L. Keller.(2007). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 jilid 1. Indonesia : PT Macanajaya Cemerlang
- [11] Melinda, Anneke, S dan Anton , S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*, Volume 4, nomor 4, Oktober 2016, ISSN:2356-3346
- [12] Prastetyo, B. (2016). Faktor-faktor Yang berhubungan dengan kepesertaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Mandiri Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Puri Tahun 2015. *Wawasan Kesehatan*, Volume 3, Nomor 1 Juli 2016, ISSN 2087-4995
- [13] Rhoza, N, Yeni Mahwati dan Tri Nurhayati Asih. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan dalam Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8 (2); September 2016
- [14] Sangadji, Eta Mamang dan Sopiah.(2013). *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [15] Setiadi, N. J. (2003). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasara*. Jakarta : Purnada Media.
- [16] Tim Penulis Lembaga Demografi UI.(2011). *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN